

ARTIKEL ILMIAH

**ANALISIS KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI LARUTAN
ELEKTROLIT DAN LARUTAN NON ELEKTROLIT
KELAS X MAN 4 MUARO JAMBI**



**Oleh
Nurasia
A1C112028**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JULI 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

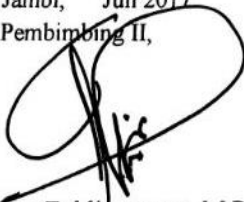
Artikel ilmiah berjudul “Analisis Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit dan Larutan Non Elektrolit Kelas X MAN 4 Muaro Jambi” yang disusun oleh Nurasia A1C112028 telah diperiksa dan disetujui.

Jambi, Juli 2017
Pembimbing I,



Dra. Fatria Newi, M.Pd
NIP. 196008121984031002

Jambi, Juli 2017
Pembimbing II,



Drs. Fuldjaratman, M.Pd
NIP. 196006081986092002

**ANALISIS KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI LARUTAN
ELEKTROLIT DAN LARUTAN NON ELEKTROLIT
KELAS X MAN 4 MUARO JAMBI**

Oleh

Nurasia¹, Fatria Dewi², Fuldiaratman²

¹Alumni Prodi Pendidikan Kimia, Jurusan PMIPA, FKIP Universitas Jambi

²Staf Pengajar Prodi Pendidikan Kimia, Jurusan PMIPA, FKIP Universitas Jambi
email : nurasia782@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa kelas X selama proses pembelajaran kimia. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka dari itu perlu diadakan analisis keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing ditinjau dari aktivitas guru dan siswa. Selanjutnya akan dilihat pengaruh keterlaksanaan model terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di MAN 4 Muaro Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*. Instrumen penelitian berupa lembar observasi keterlaksanaan model inkuiri terbimbing baik dari guru maupun siswa dan lembar observasi berpikir kritis siswa. Untuk melihat pengaruh keterlaksanaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan dengan uji signifikansi dengan uji t. Rata-rata persentase keterlaksanaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing oleh guru adalah 73,33% dan oleh siswa 72,53%, dikategorikan baik. Rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa adalah 71,33% dikategorikan baik. Hubungan keterlaksanaan model inkuiri terbimbing dengan berpikir kritis di kategorikan sedang diperoleh $r_{xy}=0,508$, dan terdapat pengaruh keterlaksanaan model inkuiri terbimbing terhadap berpikir kritis siswa pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,82 > 1,714$) dengan $dk = 28$ dan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran berjalan dengan baik dan terdapat pengaruh antara keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi larutan elektrolit dan larutan non elektrolit dikelas X MAN 4 Muaro Jambi.

Kata Kunci: Model Inkuiri Terbimbing, Berpikir Kritis, Larutan elektrolit dan larutan non elektrolit.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan memiliki rencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu diperlukan peningkatan mutu pendidikan dimulai dari tingkat dasar ke perguruan tinggi. Mengingat akan pentingnya pendidikan tersebut berbagai pihak terutama pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan seoptimal mungkin. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut adalah melalui proses pembelajaran. (Tirtarahardja dan Sulo, 2005).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di MAN 4 Muaro Jambi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran kimia khususnya pada materi larutan elektrolit dan larutan nonelektrolit yang memiliki karakteristik berlandaskan praktikum atau percobaan, ini terbukti dengan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (75) dengan jumlah 25 siswa. Permasalahan yang terjadi bahwa dalam proses pembelajaran pada materi larutan elektrolit dan larutan non elektrolit pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam hal ini guru hanya menyampaikan informasi dengan ceramah dan siswa mencatat informasi yang disampaikan oleh guru tanpa memahami konsepnya sehingga kemampuan berpikir kritis siswa tidak berkembang. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan guru hanya menggunakan

metode ceramah dan tanya jawab saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, hal yang mendasar yang perlu diperhatikan guru tidak hanya memberikan informasi tetapi harus menerapkan model pembelajaran yang mampu membangun kemampuan berpikir kritis siswa sehingga siswa tidak hanya mendengar, menerima, serta menghafal materi yang disampaikan oleh guru.

Model yang baik merupakan model yang dapat berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu model tersebut yaitu model pembelajaran inkuiri, dalam hal ini berlandaskan dengan adanya pertanyaan yang diberikan. Suyanti (2010) juga mengatakan bahwa tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah mendorong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan

Model pembelajaran inkuiri dikelompokkan menjadi tiga type yaitu inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*), inkuiri bebas (*Free Inquiry*), dan inkuiri termodifikasi (*Modified Inquiry*). Pembelajaran dimulai dengan adanya masalah, sehingga peserta didik berkesempatan untuk membahas dan menganalisis masalah yang berujung pada penemuan prinsip konsep atau teori.

Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang penting apabila mereka saling mendiskusikan masalah dengan temannya. Melalui diskusi dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu sehingga dapat

meningkatkan pemahaman belajar siswa dan memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Gleser mendefinisikan berpikir kritis sebagai: (1) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis dan (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya (Fisher, 2008). Kemampuan berpikir kritis tersebut membantu siswa memahami suatu materi pelajaran yang mula-mula tidak jelas akhirnya menjadi jelas, dimengerti dan kemudian bisa dipahami dan akan tersimpan lama dalam ingatan.

Wulandari dkk (2013) meneliti tentang Pembelajaran Praktikum Berbasis Inquiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Laju Reaksi menunjukkan bahwa secara keseluruhan, keterampilan berpikir kritis siswa meningkat sebesar 59,2% (sedang). Artinya disini ,dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Fajariyah Nur dkk (2016) meneliti tentang penerapan model pembelajaran inquiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI SMA Al Islam 1

Surakarta tahun ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inquiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa. Ketuntasan kemampuan berpikir kritis ditunjukkan dengan ketercapaian kategori kemampuan berpikir kritis siswa tinggi pada siklus I sebesar 54% sedangkan pada siklus II ketercapaian kateregori kemampuan berpikir kritis siswa tinggi yaitu 66%. Peningkatan pada aspek pengetahuan dilihat dari siklus I 69% dan siklus II 77%.Sedangkan pada penilaian sikap ketercapaian siklus I sebesar 94% untuk aspek keterampilan sebesar 100 %.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing

Inquiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran inquiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik. Dalam pembelajaran guru tidak melepas begitu saja kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan. Dengan demikian peserta didik yang berpikir lambat mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan. (Fathurrohman, 2013).

Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu strategi kognitif dalam pemecahan masalah yang lebih kompleks dan menuntut pola yang lebih tinggi. Berpikir kritis lebih

banyak berada dikendali otak kiri dengan fokus pada menganalisis dan mengembangkan berbagai kemungkinan dari masalah yang dihadapi. Berpikir kritis yaitu berpikir untuk (1) membandingkan dan mempertentangkan berbagai gagasan,(2) memperbaiki dan memperhalus, (3) bertanya dan verifikasi, (4) menyaring, memilih, dan mendukung gagasan, (5) membuat keputusan dan timbangan, (6) menyediakan landasan untuk suatu tindakan. (Surya,2015).

Larutan Elektrolit dan Larutan non elektrolit

Larutan adalah campuran homogen dari dua atau lebih zat. Zat yang jumlahnya sedikit disebut zat terlarut sedangkan zat jumlahnya banyak disebut pelarut. Larutan dapat berwujud gas (misalnya udara), padat (misalnya kuningan), atau cair (misalnya air gula). Larutan elektrolit adalah larutan yang dapat menghantarkan arus listrik, sedangkan larutan non elektrolit adalah larutan yang tidak dapat menghantarkan arus listrik.

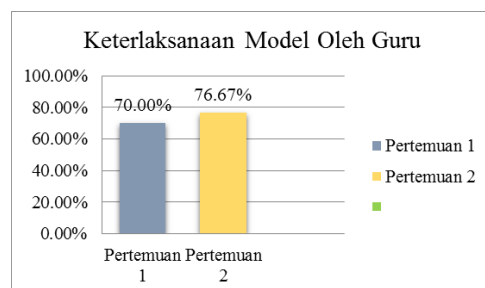
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperiment). Peneliti menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen untuk melihat pengaruh antara pelaksanaan model inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterlaksanaan penerapan model pembelajaran model inkuiri terbimbing pada aktivitas guru dan

siswa serta lembar observasi untuk mengamati pengaruh berpikir kritis siswa. Pengamatan di lakukan saat proses pembelajaran berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

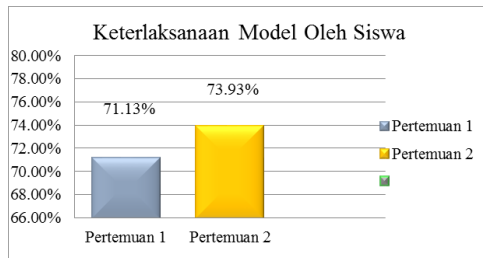
Analisis data hasil lembar observasi mengindikasikan bahwa guru telah melaksanakan model pembelajaran inkuiri teimbing dengan baik dan mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan persentase dari pertemuan pertama yaitu 70,00%, pertemuan kedua 76,67%. Hal ini terjadi peningkatan setiap pertemuan karena guru telah memperbaiki kesalahan yang terjadi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dan guru telah terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.



Gambar 1.1 Diagram keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing Oleh Guru

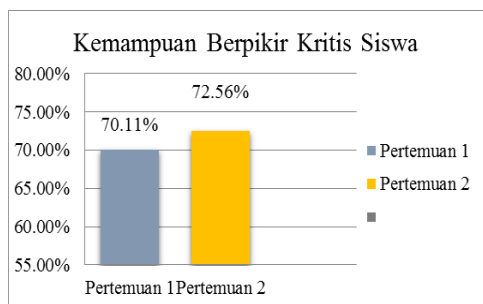
Sama halnya dengan peningkatan keterlaksanaan model oleh guru, persentase keterlaksanaan model inkuiri terbimbing oleh siswa juga mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Hal ini terbukti pada pertemuan pertama persentase yang diperoleh adalah 71,13% dengan kategori baik kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 73,93% dengan kategori baik. Berarti

siswa sudah mulai menerima penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas dan mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing serta aktif dalam proses pembelajaran..



Gambar 1.2 Diagram keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing oleh siswa

Sementara data lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa persentase kemampuan berpikir kritis siswa meningkat pada setiap pertemuannya. Dimana persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada pertemuan pertama sebesar 70,11% dengan kategori baik, pertemuan kedua sebesar 72,56%



Gambar 1.3 Diagram Persentase Kemampuan Berpikir Kritis

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat hubungan antara keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kemampuan berpikir kritis

siswa dengan menggunakan rumus korelasi produk moment. Hasil analisis data menunjukkan tingkat hubungan sedang ($r=0,508$). Untuk melihat signifikansi antara keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan uji lanjut dengan uji t dengan syarat data harus normal dan homogen. hasil analisis regresi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,82 > 1,714$) dengan $dk = 28$ dan $\alpha = 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh antara keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing telah terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fajariyah, Nur dkk. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas Xi Sma Al Islam 1 Surakarta*. diakses Agustus 2016.

Irham, M. & Wiyani, A. N. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

Suyanti, Dwi R. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Fisher, A. 2009. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta : Erlangga

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Surya, Muhammad. 2015. *Strategi Kognitif Dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Tirtarahardja, Umar dan Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wulandari, dkk.2016. *Pembelajaran Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk*

Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Laju Reaksi. diakses Agustus 2016.